



Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Arahan Teks Prosedur Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Melalui Media Instagramreels

Amalia Firdausa¹, Sintowati Rini Utami², Yantia Elestisa Lumbantobing³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta

Abstract

Received: 10 Juli 2023

Revised: 14 Agustus 2023

Accepted: 21 Agustus 2023

This research is a classroom action research with the aim of improving students' speaking skills using the Project Based Learning method through Instagram reels media. The subjects of this study were 35 class VII D students of SMP Negeri 7 Jakarta. This research was conducted for three cycles with the stages of each cycle as follows (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The data collection technique used in this study was by using observation sheets for students' speaking skills activities and speaking skills tests. The results showed an increase in the average value of students' speaking. The average value obtained in cycle I with a percentage of 52.85% is in the "Pretty Good" category, cycle II reaches 76.67% which is in the "Good" category and in cycle III with a percentage of 87.92% in the "Very Good" category". There was a change in the average value of students' speaking skills when doing cycle III was due to changes in behavior such as students being enthusiastic, not embarrassed, not afraid, looking confident, and concentrating on the lesson. The results of the research that occurred on the increase in students' speaking class using Instagram reels media with the Project Based Learning method.

Keywords: *Increased Learning, Speaking Skills, Instagram Reels, Procedure Text.*

(*) Corresponding Author: firdausaamalia@gmail.com

How to Cite: Firdausa, A, Utami, S. R, & Lumbantobing, Y. E. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Arahan Teks Prosedur Dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Melalui Media Instagramreels. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8283351>.

INTRODUCTION

Pembelajaran adalah usaha sadar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dengan adanya pembelajaran manusia dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Menurut Pribadi, proses pembelajaran pada hakekatnya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan personal. Definisi lain tentang pembelajaran menurut Sadiman dalam (Sari, 2021), dkk “Belajar (learning) merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung terus sepanjang hidup, sejak bayi sampai meninggal”. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang.

Keterampilan berbicara seringkali menjadi hal yang ditakutkan oleh para peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri, ketidaknyamanan dalam berkomunikasi di depan orang lain, atau kecemasan akan membuat kesalahan. Namun, melalui latihan dan pengalaman yang terstruktur, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara penting untuk melatih

peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, berkomunikasi dengan baik, dan berinteraksi dengan orang lain. Guru dapat menggunakan berbagai metode, strategi, dan media pengajaran yang melibatkan kegiatan berbicara seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, presentasi, penggunaan media sosial yang berkaitan dengan kegiatan berbicara dan sebagainya.

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang modern, terutama bagi pelajar. Instagram adalah platform media sosial yang sangat populer yang memungkinkan pengguna membagikan foto dan video serta memungkinkan teman Facebook mengikuti akun mereka. Makin populernya Instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang terjun ke bisnis online turut mempromosikan produk – produknya lewat Instagram (M Nisrina, *Bisnis Online 2015:15*). Selain itu, Instagram memiliki fitur-fitur yang dapat mengasah kreativitas penggunanya. Salah satunya adalah fitur terbaru yang disebut "Instagram Reels".

Instagram Reels adalah fitur yang memungkinkan pengguna Instagram untuk membuat dan membagikan video pendek dengan durasi maksimal 30 detik. Fitur ini dirancang untuk pengguna mengunggah video-video kreatif dengan berbagai efek, musik, dan alat pengeditan. Selain itu, pengguna Instagram dapat merekam dan mengedit video secara langsung di aplikasi Instagram. Fitur ini menawarkan berbagai alat kreatifitas, seperti efek visual, filter, dan efek suara yang dapat ditambahkan ke video. Pengguna Instagram juga dapat memotong, menggabungkan, atau memodifikasi video mereka sebelum membagikannya.

Di SMP Negeri 7 Jakarta, terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut terkait keterampilan peserta didik dalam menyampaikan arahan teks prosedur. Keterampilan berbicara ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan keahlian berbicara di hadapan umum. Namun, metode pengajaran konvensional yang digunakan belum efektif dalam memotivasi dan melibatkan siswa. Dalam penelitian ini, siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Jakarta pada tahun ajaran 2022/2023 akan menjadi subjek penelitian. Mereka akan belajar menggunakan metode PJBL dengan memanfaatkan media Instagram Reels untuk menyampaikan arahan teks prosedur. Diharapkan dengan menggunakan media yang populer dan dekat dengan peserta didik, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode PJBL dengan media Instagram Reels dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyampaikan arahan teks prosedur. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi guru-guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Arahan Teks Prosedur dengan Metode Project Based Learning Melalui Media Instagram Reels".

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D SMP Negeri 7 Jakarta tahun pelajaran 2022/2023. Objek penelitian ini yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara peserta didik saat

menyampaikan arahan dalam teks prosedur. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan 24 Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yang berbasis pada filsafat positifisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode penelitian ini didasarkan pada hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun pengambilan data pada penelitian kali ini, yaitu : Pertama tahap perencanaan, pada tahapan ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi dan wawancara, menyusun rancangan evaluasi, menentukan objek dalam pembelajaran membaca dan mempresentasikan teks prosedur, dan mempersiapkan alat dokumentasi; kedua tindakan, tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode dan media sebagai bentuk perlakuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII D; ketiga Observasi, pada tahap ini peneliti mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa berlandaskan kegiatan pembelajaran di kelas; dan keempat Refleksi, Refleksi pada siklus I dilakukan di akhir guna mengetahui kelebihan serta kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui pengamatan, dan wawancara, sedangkan data kuantitatif dilakukan dengan melakukan tes kepada peserta didik. Oleh karena itu, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes berbicara yang diberikan pada peserta didik guna mengetahui sejauhmana menguasai materi pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) berbantuan media video (Instagramreels), observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran membaca dan mempresentasikan teks prosedur dengan penerapan model pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) berbantuan media video (Instagramreels), wawancara dilakukan dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dan peserta didik mengenai aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran membaca dan mempresentasikan teks prosedur dengan penerapan model pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) berbantuan media video (Instagramreels), dan dokumentasi penelitian kali ini, peneliti menggunakan kamera sebagai alat untuk mengambil gambar (foto) dan video sebagai dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini menggunakan instrument yang berupa lembar observasi dan tes keterampilan berbicara peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung pada proses pembelajaran peserta didik. Fokus pengamatan peneliti dan kolaborator terletak pada keterampilan berbicara peserta didik dan hasil pembelajaran peserta didik. Teknik Analisis data pada penelitian kali ini, peneliti bergantung pada jenis suatu penelitian, dapat berupa penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Mengingat penelitian ini merupakan

penelitian untuk melihat suatu peningkatan keterampilan, maka termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data, (1) reduksi data; mereduksi data dengan memilih data yang berhubungan dengan fokus masalah yang diambil pada penelitian. (2) mendeskripsikan data; peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan penyajian data distribusi frekuensi dibandingkan dua penyajian data lainnya dan (3) membuat simpulan; peneliti akan menggunakan cara penghitungan rata-rata (mean).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran keterampilan menyampaikan arahan dalam teks prosedur dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode *Projek Based Learning*. Presentasi Teks Prosedur ditentukan dalam empat kriteria penilaian. Empat kriteria penilaian tersebut, yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Selain itu, hasil analisis data yang didapatkan, dikonversikan ke dalam tabel konversi nilai yang disajikan dalam buku (Saur M. Tampubolon, 2014) mengenai “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan”, sebagai berikut ini Adapun persentasi penilaian yang dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan.

Tabel 1: Konversi pemberian skor dari huruf ke angka.

Kategori	Predikat	Skor
Sangat Baik	A (86 – 100)	4
Baik	B (71 - 85)	3
Cukup Baik	C (56 - 70)	2
Tidak Baik	D (<55)	1

Sedangkan untuk menghitung skor rata-rata setiap kriteria yang diambil digunakan persamaan sebagai berikut Sugiono, dalam (Muthoharoh & Marsudi, 2021).

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = skor rata - rata tiap sub aspek kualitas

$\sum x$ = jumlah skor tiap sub aspek n = jumlah penilai

Berdasarkan persentasi kriteria di atas, dapat diartikan bahwa apabila kemampuan siswa dalam menyampaikan teks Prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai lebih dari 89%, maka kemampuan siswa sudah dapat dikategorikan dan tergolong sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil observasi awal terhadap kegiatan berbicara yang dilakukan oleh peserta didik sebelum dilakukannya sebuah tindakan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai keterampilan awal menyampaikan arahan teks prosedur serta mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki. Observasi ini meliputi aspek konten atau isi teks prosedur,

struktur teks prosedur, intonasi, dan sikap. Keempat aspek ini yang menjadi dasar penilaian keterampilan menyampaikan arahan teks prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan menyampaikan arahan, peserta didik cenderung kurang terampil dalam menyusun kalimat secara sistematis dan mengemukakan suaranya dengan jelas. Mereka juga kurang mampu mendengarkan dengan baik dan memberikan respons yang membangun terhadap pendapat teman sejawat mereka. Selain itu, tata bicara yang baik dan alur pembicaraan yang tertata belum terbentuk secara optimal. Keterbatasan keterampilan ini terlihat dalam kelancaran komunikasi antara siswa, di mana terjadi kesulitan dalam saling memahami dan mengikuti arah percakapan. Peserta didik juga cenderung kurang aktif dalam memberikan argumentasi dan merespons pendapat orang lain.

1. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I yang dilakukan di kelas VII-D, ditemukan data sebagai berikut.

Unsur konten/isi pada table siklus I rata-rata kelas mendapat nilai 56,25%. Selanjutnya, untuk kategori unsur struktur teks rata-rata yang didapatkan, yaitu 52,88%. Unsur variasi intonasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,4%. Sedangkan unsur sikap mendapat nilai rata-rata 49,85%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kategori nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara yang dilakukan pada siklus I dapat dikategorikan pada kelas “Kurang Baik” dengan nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 52,86% dalam interval < 55.

2. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus II

Unsur konten/isi pada table siklus II rata-rata kelas mendapat nilai 77,02%. Selanjutnya, untuk kategori unsur struktur teks rata-rata yang didapatkan, yaitu 76,82%. Unsur variasi intonasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,42%. Sedangkan unsur sikap mendapat nilai rata-rata 76,40%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kategori nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara yang dilakukan pada siklus I dapat dikategorikan pada kelas “Baik” dengan nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 76,67% dalam interval 71-85.

3. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berbicara Siswa pada Siklus III

Unsur konten/isi pada table siklus II rata-rata kelas mendapat nilai 89,37%. Selanjutnya, untuk kategori unsur struktur teks rata-rata yang didapatkan, yaitu 87,88%. Unsur variasi intonasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,77%. Sedangkan unsur sikap mendapat nilai rata-rata 78,68%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kategori nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara yang dilakukan pada siklus I dapat dikategorikan pada kelas “Sangat Baik” dengan nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 87,92% dalam interval 86-100.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa dari Siklus I ke Siklus II

NO	Aspek	Rata-Rata Skor SiklusI	Rata-Rata Skor SiklusIi	Rata-Rata Skor Siklus Iii
1	ISI	56,2%	77%	89,3%

2	STRUKTUR	52,8%	76,8%	87,8%
3	INTONASI	52,4%	76,4%	86,7%
4	SIKAP	49,8%	76,4%	87,6%
Jumlah		211,20%	306,60%	351,40%

Berdasarkan perbandingan yang dipaparkan pada tabel di atas, diketahui rata-rata nilai konten isi pada siklus I sebesar 56,2% dan masuk dalam kategori “Cukup Baik”. Setelah dilakukannya siklus II, terjadi peningkatan sebesar 20,8% sehingga nilai rata-rata tersebut menjadi 77%. Selanjutnya dilakukan Siklus III, dan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa menjadi 89,3% terjadi peningkatan 12,3% artinya kemampuan berbicara siswa di kelas VII-D berada pada kategori “Sangat Baik”.

Selain konten isi terdapat juga Struktur Teks diketahui rata-rata nilai Struktur Teks pada siklus I sebesar 52,8% dan masuk dalam kategori “Kurang Baik”. Setelah dilakukannya siklus II, terjadi peningkatan sebesar 24% sehingga nilai rata-rata tersebut menjadi 76,8%. Selanjutnya dilakukan Siklus III, dan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa menjadi 87,8% terjadi peningkatan 11% artinya kemampuan berbicara siswa di kelas VII-D berada pada kategori “Sangat Baik”.

Adapun pada aspek Intonasi siklus I sebesar 52,4% dan masuk dalam kategori “Kurang Baik”. Setelah dilakukannya siklus II, terjadi peningkatan sebesar 24% sehingga nilai rata-rata tersebut menjadi 76,4%. Selanjutnya dilakukan Siklus III, dan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa menjadi 86,7% terjadi peningkatan 10,3% artinya kemampuan berbicara siswa di kelas VII-D berada pada kategori “Sangat Baik”.

Selanjutnya pada aspek Sikap pada siklus I sebesar 49,8% dan masuk dalam kategori “Kurang Baik”. Setelah dilakukannya siklus II, terjadi peningkatan sebesar 26,6% sehingga nilai rata-rata tersebut menjadi 76,4%. Selanjutnya dilakukan Siklus III, dan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa menjadi 87,6% terjadi peningkatan 11,2% artinya kemampuan berbicara siswa di kelas VII-D berada pada kategori “Sangat Baik”.

SIMPULAN

1. Simpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Projek Based Learning dengan Bantuan media video Instagramreels SMP Negeri 7 Jakarta. Rata-rata nilai kemampuan siswa sebelum dilakukannya siklus I berada pada angka persentase sebesar 52,62%. Selanjutnya, setelah dilakukannya siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik sebesar 76,67% kemudian dilakukan siklus III dan mengalami kenaikan menjadi 87,92%. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan berbicara siswa telah sampai pada angka di atas 87% yang artinya kemampuan berbicara siswa masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui metode Projek Based Learning dengan media video Instagramreels

2. Saran Penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk mengatasi kesulitan siswa khususnya dalam kemampuan berbicara. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, adapun saran dari penulis sebagai berikut.

- a. Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran.
- b. Guru hendaknya membuat media pembelajaran yang lengkap dan dapat mengembangkannya agar lebih bervariasi dan menarik.
- c. Kepala sekolah baiknya memantau dan membina guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga apa yang ditemukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, A. D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Fitur “Reels Instagram” Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*, 1–6. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43369>
- Saur M. Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Ke-26)*. Alfabeta.